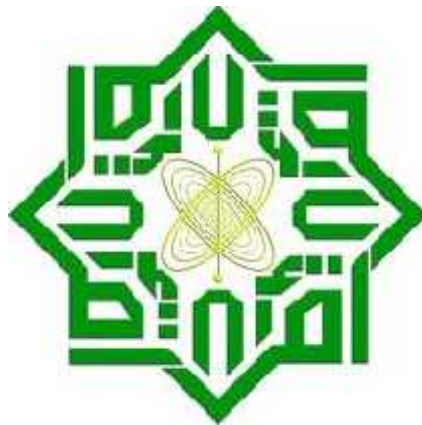


**PERSEPSI MASYARAKAT RT 04 / RW 17 KELURAHAN
SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU
TERHADAP PROGRAM LISTRIK PINTAR PT PLN
(PERSERO) WILAYAH RIAU DAN KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi



OLEH :

ARY PIANTO
10843003049

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

KOSENTRASI PUBLIC RELATIONS

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2012

ABSTRAK

Ary Pianto : Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

Kehadiran Program Listrik Pintar atau dikenal dengan Listrik Prabayar di tengah masyarakat merupakan salah satu bentuk komitmen PT PLN (Persero) dalam meningkatkan mutu pelayanannya terhadap masyarakat. Sebelumnya masyarakat menggunakan listrik terlebih dahulu baru membayar, pada Listrik Pintar ini masyarakat membayar dulu baru menggunakannya. Caranya masyarakat membeli strom terlebih dahulu, kemudian kode strom itu di masukan seperti sistem “ Token “ (pulsa) ke meteran prabayar (MPB). Setelah itu baru listrik dapat digunakan. Keunggulan dari Listrik Pintar tersebut masyarakat tidak dikenakan biaya beban, penggunaannya juga dapat diawasi atau dikontrol sendiri oleh masyarakat setiap saat.

Namun dari kemajuan Listrik Pintar tersebut tentu akan menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat, baik itu persepsi positif maupun negatif. Masyarakat akan memiliki penilaian masing – masing sesuai latar belakang pendidikan, minat, pengetahuan, dan pengalaman. Apakah hadirnya Listrik Pintar tersebut dipandang positif oleh masyarakat, atau justru dipandang negatif oleh masyarakat. Apakah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat khususnya yang belum menggunakan Listrik Pintar terhadap program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau yang meliputi persepsi dari segi promosi, kualitas, dan layanan program Listrik Pintar. Penelitian ini akan dilaksanakan di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Pekanbaru. Adapun jumlah populasi sebanyak 84 KK. Untuk sampel diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat keerroran data 10 % sebanyak 46 KK. Angket yang disebarkan sebanyak 46 angket dan dapat diterima kembali secara keseluruhan. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data dengan menggunakan tabel persentase.

Setelah dilakukan rekapitulasi atas data yang sudah diperoleh, dapat diketahui hasilnya bahwa persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau dari segi promosi, kualitas, dan layanan program Listrik Pintar adalah cukup baik, hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data dari segi promosi mencapai nilai 61,2 %, dari segi kualitas mencapai 62 %, dan dari segi layanan mencapai 66 %. Kemudian berdasarkan analisis secara keseluruhan persepsinya cukup baik, yaitu mencapai 63,5 %.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	iv
Daftar tabel.....	v
Abstrak	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Alasan pemilihan judul	3
C. Penegasan istilah	4
D. Permasalahan.....	5
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
F. Kerangka teoritis dan konsep operasional.....	6
G. Metodologi penelitian	13
H. Sistematika penulisan.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Sidomulyo Barat.....	18
B. Sejarah RT 04 / RW 17	18
C. Potensi Sumber Daya Alam	18
D. Sarana dan Prasarana.....	21
E. Struktur Organisasi Kelurahan Sidomulyo Barat.....	26

BAB III PENYAJIAN DATA

- A. Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang belum menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau 28
- B. Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang sudah menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau 41

BAB IV ANALISA DATA

- A. Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang belum menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau 53
- B. Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang sudah menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau 57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 60
- B. Saran 60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel I	: Luas wilayah menurut penggunaan.....	19
Tabel II	: Iklim.....	20
Tabel III	: Sarana Transportasi	21
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa atau Kelurahan.....	21
Tabel V	: Sarana dan Prasarana Lembaga Kemasyarakatan Desa atau Kelurahan.....	22
Tabel VI	: Prasarana Peribadatan.....	23
Tabel VII	: Prasarana Olah Raga.....	24
Tabel VIII	: Sarana dan Prasarana Kesehatan	25

BAB III

Tabel IX	: Jumlah Masyarakat Berdasarkan Agama	28
Tabel X	: Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pendidikan	29
Tabel XI	: Menurut Responden Program Listrik Pintar Sering Disosialisasikan Oleh Pihak PLN.....	30
Tabel XII	: Penilaian Responden Terhadap Sosialisasi Program Pintar	31
Tabel XIII	: Menurut Responden Kehadiran Program Listrik Pintar Menarik Perhatian.....	32
Tabel XIV	: Responden Mengetahui Cara Menggunakan Listrik Pintar....	33
Tabel XV	: Menurut Pengetahuan Responden Cara Kerja Listrik Pintar	

	Menarik.....	34
Tabel XVI	: Menurut Pengetahuan Responden Listrik Pintar Yang Pemakaiannya Menggunakan Sistem Pulsa ini Baik.....	35
Tabel XVII	: Menurut Pengetahuan Responden Listrik Pintar Bisa Lebih Menghemat Biaya Karena Penggunaannya Dapat Responden Kontrol Setiap Saat	36
Tabel XIII	: Menurut Responden Listrik Pintar Sesuai Dengan Yang Dibutuhkan.....	37
Tabel XIX	: Responden Mendukung Dengan Hadirnya Program Listrik Pintar Tersebut	38
Tabel XX	: Responden Tertarik Menggunakan Listrik Pintar	39
Tabel XXI	: Jumlah Masyarakat Berdasarkan Agama.....	42
Tabel XXII	: Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel XXIII	: Menurut Responden Program Listrik Pintar Sering Disosialisasikan Oleh Pihak PLN.....	43
Tabel XXIV	: Penilaian Responden Terhadap Sosialisasi Program Pintar	44
Tabel XXV	: Menurut Responden Kehadiran Program Listrik Pintar Menarik Perhatian.....	45
Tabel XXVI	: Responden Mengetahui Cara Menggunakan Listrik Pintar....	46
Tabel XXVII	: Menurut Responden Cara Kerja Listrik Pintar Menarik	47

Tabel XXVIII	: Menurut Responden Listrik Pintar Yang Pemakaiannya Menggunakan Sistem Pulsa ini Baik	48
Tabel XXIX	: Menurut Responden Listrik Pintar Lebih Hemat Biaya Karena Penggunaannya Dapat Responden Kontrol Setiap Saat	49
Tabel XXX	: Menurut Responden Listrik Pintar Sesuai Dengan Yang Dibutuhkan.....	50
Tabel XXXI	: Responden Mendukung Dengan Hadirnya Program Listrik Pintar Tersebut	51
Tabel XXXII	: Responden Tertarik Untuk Terus Menggunakan Listrik Pintar	52

BAB IV

Tabel XXXIII	: Rekapitulasi jawaban responden tentang Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang belum menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau	54
Tabel XXXIV	: Rekapitulasi jawaban responden tentang Persepsi MasyarakaRT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo	

Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru yang sudah
menggunakan Listrik Pintar Terhadap Program
Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau
dan Kepulauan Riau 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini pelanggan PLN mendapat layanan listrik pascabayar, yaitu Pelanggan menggunakan energi listrik dulu dan membayar belakangan pada bulan berikutnya. Setiap bulan PLN harus mencatat meter, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar Pelanggan, melakukan penagihan kepada Pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutus aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah waktu tertentu.

Mekanisme tersebut di atas tidak dilaksanakan pada sistem listrik pintar (prabayar). Pada sistem listrik pintar, pelanggan mengeluarkan uang / biaya lebih dulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsi. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan ke dalam Meter Prabayar (MPB) yang terpasang dilokasi Pelanggan melalui sistem 'token' (pulsa) atau stroom. (www.pln.co.id).

Namun pada realita di masyarakat tentu akan muncul berbagai persepsi mengenai program listrik pintar atau prabayar tersebut. Baik itu persepsi positif atau bisa jadi malah persepsi negatif.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2001 : 51). Persepsi banyak rangsangan sampai kepada kita melalui panca indera, kita tidak mempersepsikan semua itu secara acak, tetapi mengenai

objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian - kejadian. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. (Bimo Walgito, 2003 : 45).

Perbedaan persepsi yang terjadi terhadap masyarakat RT 04 / RW 17 kelurahan sidomulyo barat kecamatan Tampan pekanbaru tidak lepas dari latar belakang pendidikan, minat, pengetahuan, pengalaman, letak geografis dan budaya masyarakat. Dengan persepsi yang berbeda - beda dapat menimbulkan kelompok - kelompok, misalnya sebagian masyarakat melihat bahwa program listrik pintar itu sangat bermanfaat, bagi masyarakat atau bisa jadi sebaliknya. Dalam berbagai permasalahan di atas dapat menimbulkan berbagai kesalahan persepsi dari masyarakat itu sendiri, persepsi itu berbentuk positif dan negatif.

PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau merupakan perusahaan listrik yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat, untuk itu setiap program – program yang dibuat harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan adanya kemampuan tersebut maka masyarakat tidak mempunyai persepsi yang negatif terhadap program - program yang telah diberikan PT

PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Kemampuan dalam memberikan program kepada masyarakat memang harus diperhatikan dengan serius, jika hal demikian tidak diperhatikan maka masyarakat dapat menilai program yang diberikan tidak tepat. Dari latar belakang di atas maka penulis dapat memberikan judul : **PERSEPSI MASYARAKAT RT 04 / RW 17 KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU TERHADAP PROGRAM LISTRIK PINTAR PT PLN (PERSERO) WILAYAH RIAU DAN KEPULAUAN RIAU.**

Sebelumnya judul mengenai persepsi juga pernah diteliti oleh Ilham Murdani dengan judul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai pada tahun 2006. Kemudian oleh Kamsinar dengan judul “ Persepsi Masyarakat Desa Tanjung Medang Terhadap Pelayanan Kantor Kepala Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis” pada tahun 2008. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan data dengan angka. Pada kesempatan ini penulis juga meneliti dengan permasalahan yang sama, dan dengan metode yang sama menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data dengan tabel persentase. Hanya saja objek yang diteliti berbeda yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap program listrik pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

B. Alasan Pemilihan judul

Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program listrik pintar yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

C. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah disini guna untuk menjelaskan sesuai dengan istilah yang ada dalam judul, adapun penegasan istilah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi (Bimo, 2003 : 45). Gunadi dan Djony herfan dalam Kamsinar (2008 : 6) mendefenisikan persepsi adalah daya tangkap dan pengertian secara menyeluruh terhadap rangsangan informasi atas diri seseorang.
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terikat oleh suatu sistem sosial melalui perasaan

solidaritas dengan dilatarbelakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik, dan kebudayaan, lukman dan ningsih dalam kamsinar,(2008 : 6).

3. Program Listrik Pintar adalah merupakan layanan baru dari PLN untuk pelanggan dalam mengelola konsumsi listrik melalui meter elektronik prabayar (www.pln.co.id : 2012).
4. PT PLN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. (PT PLN).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program listrik pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.
- b. Faktor – faktor apa saja yang menghambat persepsi masyarakat terhadap program listrik pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

2. Batasan Masalah

Masalah yang akan diangkat adalah mengenai persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan kota Pekanbaru terhadap program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti secara ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan sekripsi adalah bagaimana persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 terhadap program Listrik Pintar yang diberikan PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau ?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat RT 04 / RW 17 terhadap program listrik pintar yang PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau mengenai dampak positif atau negatifnya program listrik pintar tersebut.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada program studi ilmu komunikasi khususnya bidang public relations.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi (Bimo Walgito, 2003 : 45).

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Dalam proses persepsi banyak rangsangan sampai kepada kita melalui panca indera kita, namun kita mempersepsikan semua secara acak melalui objek - objek tersebut sebagai pemilik pola tertentu. Alasan sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima (Deddy, 2004 : 170).

Menurut soenarjo dan Djoenasih (1997 : 231) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan

sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun demikian menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

Timbulnya persepsi seseorang dalam dirinya disebabkan adanya objek yang dipersepsikan, jika dalam persepsi tidak ada objek yang dipersepsikan maka tidak akan pernah timbulnya persepsi dalam diri seseorang.

1. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, merupakan alat indera untuk menerima stimulus, disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan reseptor yang diperlukan syaraf motoris.
3. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu kesiapan dalam rangka mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Bimo Walgito, 2001 : 70).

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi.

Menurut Bimo Walgito (2002:54), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
2. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Proses persepsi menurut Mar'at (1992 : 108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal - hal yang meliputi orientasi mereka.

Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang

dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat (2003 : 55) membagi faktor - faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal - hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor - faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor - faktor yang berasal semata - mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek - efek saraf yang ditimbulkan pada

sistem saraf individu. Faktor - faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor - faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

a. Faktor eksternal

1. Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek - obyek yang bergerak. Contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
2. Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
3. Kebaruan (novelty), bahwa hal - hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
4. Perulangan, hal - hal yang disajikan berkali - kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur “ familiarity ” (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur - unsur “ novelty ” (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

b. Faktor internal

1. Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
2. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhannya sendiri.
3. Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
4. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal - hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

2. Konsep Operasional

Konsep ini menjelaskan variabel yang akan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan rumusam masalah, adapun yang dimaksud dengan persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada

stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun demikian menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Adapun indikator persepsi masyarakat RT 04 / RW 17 kelurahan Sidomulyo barat kecamatan Tampan kota Pekanbaru terhadap program listrik pintar sebagai berikut :

1. Promosi program Listrik Pintar
 - a. Persepsi masyarakat terhadap kehadiran program Listrik Pintar.
 - b. Persepsi masyarakat terhadap sosialisasi program Listrik Pintar.
 - c. Persepsi masyarakat terhadap kesesuaian sosialisasi program listrik pintar.
2. Kualitas program Listrik Pintar
 - a. Persepsi masyarakat terhadap sistem kerja program Listrik Pintar.
 - b. Persepsi masyarakat terhadap sistem pengontrolan program Listrik Pintar.
 - c. Persepsi masyarakat terhadap kehematan biaya dari program Listrik Pintar.
3. Layanan program Listrik Pintar
 - a. Persepsi masyarakat terhadap sistem layanan program Listrik Pintar.
 - b. Persepsi masyarakat terhadap kesesuaian layanan Program Listrik Pintar dengan yang dibutuhkan.

G. Metode Penelitian

a. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di RT 04 / RW 17 kelurahan Sidomulyo barat kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

b. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo barat kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang belum menggunakan Listrik Pintar.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap program listrik pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010 : 80).

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 04 / RW 17 kelurahan Sidomulyo Barat kecamatan Tampan kota Pekanbaru

yang belum menggunakan program Listrik Pintar sebanyak 84 kepala keluarga (KK),

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2010 : 81).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin dalam Kriyantono (2010 : 164).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10 %.

$$\begin{aligned}
n &= \frac{84}{1 + 84 (0,1)^2} \\
&= \frac{84}{1 + 84 (0,01)} \\
&= \frac{84}{1 + 0,84} \\
&= \frac{84}{1,84} \\
&= 45,65
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh sampel sebanyak 45,65 dan dibulatkan menjadi 46 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden (n = 46).

d. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada masyarakat yang belum memakai Listrik Pintar yaitu dengan cara menggunakan Sampling Purposif (Purposive Sampling). Teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan periset. Sedangkan orang – orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. (Kriyantono, 2010 : 100).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Berger dalam (Kriyantono, 2010 : 100).

3. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2010 : 110).

f. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan tabel - tabel persentase. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat baik 76% - 100%.
2. Cukup baik 56% - 75%.
3. Kurang baik 40% - 55%
4. Tidak baik kurang dari 40% (Suharsimi, 1998 : 246).

Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan rumus (Anas Sudjana, 1994 : 40).

H. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah RT 04 / RW 17 kelurahan Sidomulyo barat, jumlah masyarakat, pendidikan, agama, dan sarana - prasarana.

BAB III Penyajian data.

BAB IV Analisis data.

BAB V Penutup, yaitu berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan

Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan kelurahan yang berada di kota Pekanbaru, tepatnya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Kelurahan Sidomulyo Barat ini diresmikan oleh Wali Kota Pekanbaru yaitu bapak H. Oesman Effendi Apan, SH pada tahun 2001. Kelurahan Sidomulyo Barat ini terdiri dari 19 RW dan 102 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 34.462 jiwa serta luas wilayah 137.960 M². Salah satunya yaitu RT 04 / RW 17 yang menjadi lokasi penelitian.

B. Sejarah RT 04 / RW 17

Awalnya RT 04 merupakan wilayah RT 14 / RW 01, begitu juga dengan RW 17 dulunya masih berstatus RW 01. Kemudian karena dirasa wilayah RW 01 sudah begitu luas, maka pada tahun 2009 diadakan pemekaran dengan cara membagi sebagian wilayah RW 01 untuk dibentuk RW baru yaitu RW 17. Sedangkan sebagian wilayah RT 14 / RW 01 juga dipecah untuk dibentuk RT baru dan dimasukkan ke wilayah RW 17 yaitu menjadi RT 04 / RW 17 dengan jumlah 89 kepala keluarga (KK).

C. Potensi Sumber Daya Alam

1. Batas Wilayah

Adapun batas – batas wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Delima.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kubang Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Maharatu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Buah Karya.

Penetapan batas dan peta wilayah sudah ada dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 3 dan 4 Tahun 2003.

2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

TABEL 2.1

LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN

Luas Pemukiman	9 km ²
Luas Perkebunan	0,32 km ²
Luas Pekarangan	13,6 km ²
Luas Perkantoran	0,13 km ²
Luas Prasarana Umum lainnya	0,14
Total luas	23,19 km²
Tanah Kering	
Pemukiman	7,4 km ²
Pekarangan	0,81 km ²
Lainnya	2,23 km ²
Total luas	10,44 km²
Tanah Perkebunan	
Tanah Perkebunan Perorangan	3,2 ha

Tanah Fasilitas Umum	
Fasilitas Pasar	1,0 ha
Lapangan Olah Raga	1,5 ha
Perkantoran Pemerintah	1,3 ha
Tempat pemakaman Desa	3,0 ha
Bangunan Sekolah	6,5 ha
Pertokoan	33,5 ha
Jalan	44,5 ha
Total luas	91,3 ha

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

3. Iklim

TABEL 2.2

IKLIM

Curah Hujan	245 Mrn
Jumlah Bulan Hujan	5 bulan
Kelembapan	84 %
Suhu Rata – rata Harian	29,7 C
Tinggi Tempat Dari Permukaan Laut	50 Mdl

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

D. Sarana – Prasarana Kelurahan

1. Sarana Transportasi

TABEL 2.3
SARANA TRANSPORTASI

Bus Umum	Ada
Truk Umum	Ada
Ojek	Ada / 32 Unit

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

2. Sarana dan prasarana pemerintah desa atau kelurahan.

TABEL 2.4
**SARANA DAN PRASARANA PEMERINTAH DESA ATAU
KELURAHAN**

Gedung kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	Ada dua
Balai Desa / Kelurahan	Ada
Listrik	Ada
Air bersih	Ada
Admistrasi Desa atau Kelurahan	Ada
Barang inventaris	Ada

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

3. Sarana dan prasarana Lembaga Kemasyarakatan Desa atau kelurahan

TABEL 2.5
SARANA DAN PRASARANA LEMBAGA KEMASYARAKATAN
DESA ATAU KELURAHAN

LKMD atau LPM	Ada
Administrasi lembaga kemasyarakatan	3 jenis
Jumlah meja dan kursi	9 unit
Buku administrasi	3 jenis
Jumlah kegiatan	5 jenis
PKK	Ada
Gedung atau Kantor	Ada
Peralatan kantor atau inventaris	Ada
Kepengurusan	Ada
Jumlah Kegiatan	10 jenis
Karang Taruna	Ada
Kepengurusan	Aktif
Buku administrasi	Ada
Kegiatan	Ada
RT	Ada

Kepengurusan	Aktif
Buku administrasi	Ada
Kegiatan	Ada
RW	Ada
Kepengurusan	Aktif
Buku administrasi	19 jenis
Kegiatan	Ada

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

4. Prasarana Peribadatan

TABEL 2.6

PRASARANA PERIBADATAN

Jumlah Masjid	24 buah
Mushalla	10 buah
Gereja	9 buah
Jumlah Wihara	1 buah

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

5. Prasarana Olah Raga

TABEL 2.7

PRASARANA OLAH RAGA

Lapangan Sepak bola	2 buah
Lapangan Bulu tangkis	5 buah
Tennis Meja	16 buah
Lapangan Tennis	1 buah
Lapangan Volly	10 buah
Pusat Kebugaran	4 buah

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

6. Sarana dan Prasarana Kesehatan

TABEL 2.8

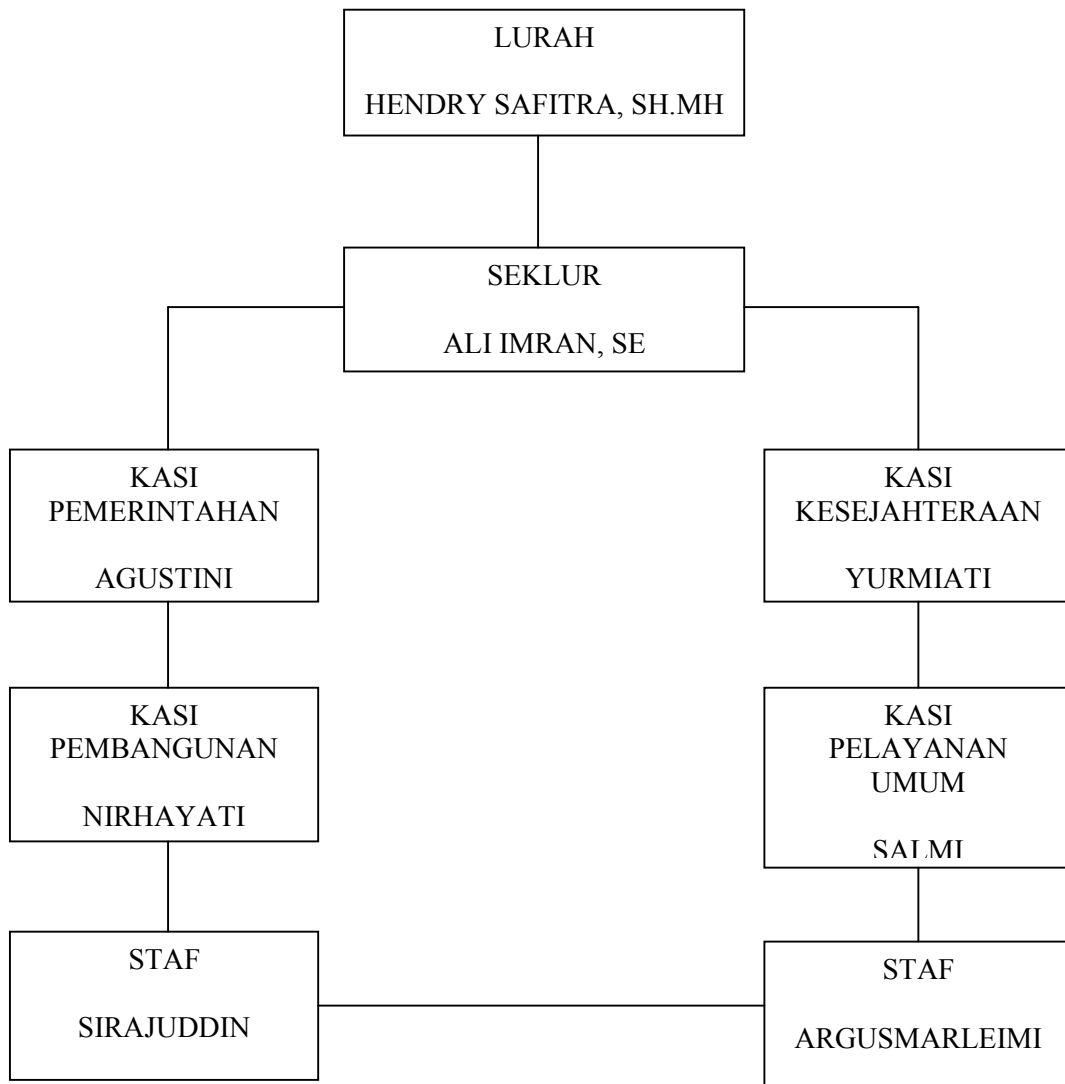
SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN

Puskesmas	1 unit
Puskesmas pembantu	1 unit
Poliklinik atau Balai pengobatan	2 unit
Apotik	5 unit
Posyandu	14 unit
Toko obat	14 unit
Rumah atau Kantor praktik Dokter	19 unit
Rumah bersalin	2 unit
Jumlah Dokter umum	8 orang

Jumlah Dokter gigi	2 orang
Jumlah Dokter spesialis lainnya	1 orang
Jumlah Paramedis	11 orang
Bidan	20 orang
Perawat	15 orang
Dukun pengobatan alternatif	1 orang
Jumlah Dokter praktek	19 orang

Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

E. Struktur Organisasi Kelurahan Sidomulyo Barat



Data Monografi Kelurahan Sidomulyo Barat Tahun 2011

BAB III

PENYAJIAN DATA

Persepsi Masyarakat RT 04 / RW 17 Terhadap Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang persepsi Masyarakat yang belum memakai Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

Untuk memenuhi faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, dilakukan teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam Bab Pendahuluan yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Angket yang disebar kepada Responden sebanyak 46 eksemplar sesuai dengan jumlah objek dalam penelitian ini. Dari keseluruhan angket yang penulis sebar, dapat diterima kembali secara keseluruhan. Angket yang disebar merupakan angket tertutup, dimana setiap angket memiliki 8 pertanyaan yang masing – masing pertanyaan berisi 4 opsi alternatif jawaban.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana persepsinya dapat dilihat dari tabel – tabel sebagai berikut:

1. Identitas Responden

a. Jumlah Responden Berdasarkan Agama

TABEL 3.1

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN AGAMA

OPTION	ALTERNATI JAWABAN	F	P
A	ISLAM	44 ORANG	95,7 %
B	KHATOLIK	2 ORANG	4,3 %
C	PROTESTAN	0	0 %
D	BUDHA	0	0 %
E	HINDU	0	0 %
F	KHONGHUCU	0	0 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden penelitian terdapat 44 orang responden beragama Islam yang apabila dipersentasekan mencapai 95,7 %. 2 orang beragama Khatolik yang apabila dipersentasekan mencapai 4,3 %. Sedangkan untuk agama Protestan, Hindu, Budha dan Khonghucu tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang agama, responden yang tertinggi adalah beragama islam dengan jumlah 44 orang dengan persentase sekitar 95,7 %.

b. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

TABEL 3.2

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	PERGURUAN TINGGI	18 ORANG	39,1 %
B	SMA	26 ORANG	56,5 %
C	SMP	2 ORANG	4,3 %
D	SD	0	0 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden penelitian terdapat 18 orang yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi yang apabila dipersentasekan mencapai 39,1 %. Untuk yang berpendidikan tingkat SMA terdapat 26 orang yang apabila dipersentasekan mencapai 56,5 %. Untuk yang berpendidikan tingkat SMP hanya terdapat 2 orang yang apabila dipersentasekan mencapai 4,3 %. Sedangkan untuk yang berpendidikan tingkat SD tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang tingkat pendidikan, responden yang tertinggi adalah tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 26 orang dengan persentase sekitar 56,5 %.

2. Persepsi Responden Dari Segi Promosi

a. Persepsi Responden Terhadap Hadirnya Program Listrik

TABEL 3.3

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP HADIRNYA PROGRAM LISTRIK
PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	3 ORANG	6,5 %
B	CUKUP BAIK	16 ORANG	34,8 %
C	KURANG BAIK	21 ORANG	45,7%
D	TIDAK BAIK	6 ORANG	13 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 3 orang responden atau sekitar 6,5 % menyatakan kehadiran program Listrik Pintar sangat baik. 16 orang responden atau sekitar 34,8 % menyatakan kehadiran program Listrik Pintar cukup baik. 21 orang responden atau sekitar 45,7 % menyatakan kehadiran program Listrik Pintar kurang baik. 6 orang responden atau sekitar 13 % menyatakan kehadiran program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 04 / RW 17 menilai kehadiran program Listrik Pintar kurang baik dengan jumlah responden 21 orang atau sekitar 45,7 %.

b. Persepsi Responden Terhadap Sosialisasi Program Listrik Pintar

TABEL 3.4

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP SOSIALISASI PROGRAM
LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	3 ORANG	6,5 %
B	CUKUP BAIK	20 ORANG	43,5 %
C	KURANG BAIK	18 ORANG	39,1 %
D	TIDAK BAIK	5 ORANG	10,9 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 3 orang atau sekitar 6,5 % menyatakan sosialisasi program Listrik Pintar sangat baik. 20 orang responden atau sekitar 43,5 % menyatakan sosialisasi program Listrik Pintar cukup baik. 18 orang atau sekitar 39,1 % menyatakan sosialisasi program Listrik Pintar kurang baik. 5 orang responden atau sekitar 10,9 % menyatakan sosialisasi program listrik pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 04 / RW 17 menganggap sosialisasi program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah 20 orang atau sekitar 43,5 %.

c. Persepsi Responden Terhadap Kesesuaian Sosialisasi Program Listrik Pintar.

TABEL 3.5

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP KESESUAIAN SOSIALISASI
PROGRAM LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	5 ORANG	10,9 %
B	CUKUP BAIK	19 ORANG	41,3 %
C	KURANG BAIK	16 ORANG	34,8 %
D	TIDAK BAIK	6 ORANG	13 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 5 orang responden atau 10,9 % menyatakan kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar sangat baik. 19 orang responden atau sekitar 41,3 % menyatakan kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar cukup baik. 16 orang responden atau sekitar 34,8 % menyatakan kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar kurang baik. 6 orang responden atau sekitar 13 % menyatakan kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban masyarakat RT / RW 17 cenderung menyatakan kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar cukup baik menyukai dengan jumlah responden 19 orang atau 41,3 %.

3. Persepsi Responden Dari Segi Kualitas

a. Persepsi Responden Terhadap Sistem Kerja Program Listrik Pintar

TABEL 3.6

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP SISTEM KERJA PROGRAM
LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	6 ORANG	13 %
B	CUKUP BAIK	18 ORANG	39.1 %
C	KURANG BAIK	16 ORANG	34,9 %
D	TIDAK BAIK	6 ORANG	13 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 6 orang responden atau sekitar 13 % menyatakan sistem kerja program Listrik Pintar sangat baik. 18 orang responden atau sekitar 39,1 % menyatakan sistem kerja program Listrik Pintar cukup baik. 16 orang responden atau sekitar 34,9 % menyatakan sistem kerja program Listrik Pintar kurang baik. 6 orang responden atau sekitar 13 % sistem kerja program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban masyarakat RT 04 / RW 17 cenderung menganggap sistem kerja program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah responden 18 orang atau sekitar 39,1 %.

b. Persepsi Responden Terhadap Sistem Pengontrolan Program Listrik Pintar

TABEL 3.7

PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP SISTEM PENGONTROLAN PROGRAM LISTRIK PINTAR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	4 ORANG	8,7 %
B	CUKUP BAIK	20 ORANG	43,5 %
C	KURANG BAIK	17 ORANG	36,9%
D	TIDAK BAIK	5 ORANG	10,9 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 4 orang responden atau sekitar 8,7 % menyatakan sistem pengontrolan program Listrik Pintar sangat baik. 20 orang responden atau sekitar 43,5 % menyatakan sistem pengontrolan program Listrik Pintar cukup baik. 17 orang responden atau sekitar 36,9 % menyatakan sistem pengontrolan program Listrik Pintar kurang baik. 5 orang responden atau sekitar 10,9 % menyatakan sistem pengontrolan program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban masyarakat RT 04 / RW 17 cenderung menyatakan sistem pengontrolan program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah responden 20 orang atau sekitar 43,5 %.

c. Persepsi Responden Terhadap Kehematan Dari Program Listrik Pintar

TABEL 3.8

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP KEHEMATAN DARI PROGRAM
LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	7 ORANG	15,2 %
B	CUKUP BAIK	22 ORANG	47,8 %
C	KURANG BAIK	14 ORANG	30,5 %
D	TIDAK BAIK	3 ORANG	6,5 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 7 orang responden atau sekitar 15,2 % menyatakan kehematan dari program Listrik Pintar sangat baik. 22 orang responden atau sekitar 47,8 % menyatakan kehematan program Listrik Pintar cukup baik. Listrik. 14 orang responden atau sekitar 30,5 % menyatakan kehematan program Listrik Pintar kurang baik. 3 orang responden atau sekitar 6,5 % menyatakan kehematan program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban masyarakat RT 04 / RW 17 cenderung menyatakan kehematan program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah responden 22 orang atau sekitar 47,8 %.

4. Persepsi Responden Dari Segi Layanan

a. Persepsi Responden Terhadap Sistem Layanan Program Listrik Pintar

TABEL 3.9

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP SISTEM LAYANAN PROGRAM
LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGA BAIK	9 ORANG	19,6 %
B	CUKUP BAIK	18 ORANG	39,1 %
C	KURANG BAIK	15 ORANG	32,6 %
D	TIDAK BAIK	4 ORANG	8,7 %
	JUMLAH	46 ORANG	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 46 orang responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 9 orang atau sekitar 19,6 % menyatakan sistem layanan program Listrik Pintar sangat baik. 18 orang atau sekitar 39,1 % menyatakan sistem layanan program Listrik Pintar cukup baik. 15 orang atau sekitar 32,6 % menyatakan sistem layanan program Listrik Pintar kurang baik. 4 orang atau sekitar 8,7 % menyatakan sistem layanan program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban masyarakat RT 04 / RW 17 cenderung menyatakan sistem layanan program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah responden 18 orang atau sekitar 39,1

b. Persepsi Responden Terhadap Kesesuaian layanan program Listrik Pintar

TABEL 3.10

**PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP KESESUAIAN LAYANAN
PROGRAM LISTRIK PINTAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	SANGAT BAIK	8 ORANG	17,4 %
B	CUKUP BAIK	17 ORANG	37 %
C	KURANG BAIK	15 ORANG	32,6 %
D	TIDAK BAIK	6 ORANG	13%
	JUMLAH	44 ORANG	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 8 orang responden atau sekitar 17,4 % menyatakan kesesuaian layanan program Listrik Pintar sangat baik. 17 orang responden atau sekitar 37 % menyatakan kesesuaian layanan program Listrik Pintar cukup baik. 15 orang responden atau sekitar 32,6 % menyatakan kesesuaian layanan program Listrik Pintar kurang baik. 6 orang responden atau sekitar 13 % menyatakan kesesuaian layanan program Listrik Pintar tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 04 / RW 17 cenderung menyatakan kesesuaian layanan program Listrik Pintar cukup baik dengan jumlah responden 17 orang atau sekitar 37 %.

BAB IV

ANALISA DATA

Analisa yang penulis sajikan pada bab empat merupakan hasil dari penyebaran angket, observasi dari lapangan, dan wawancara yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu : deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel selanjutnya dicari nilai frekuensinya dengan menggunakan tabel.

Adapun tujuan klasifikasi ini adalah untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian, sebagaimana yang terdapat dalam bab satu. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mengklasifikasikan angket sesuai dengan permasalahan dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 4$

Adapun untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu:

**PERSEPSI MASYARAKAT RT 04 / RW 17 KELURAHAN SIDOMULYO
BARAT KECAMATAN TAMPAN TERHADAP PROGRAM LISTRIK
PINTAR PT PLN (PERSERO) WILAYAH RIAU DAN KEPULAUAN
RIAU.**

A. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Yang Belum Menggunakan Listrik Pintar

1. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Program Listrik Pintar

Persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap promosi Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau adalah angket nomor 1, 2, 3, atau tabel nomor 11, 12, 13.

TABEL 4.1
REKAPITULASI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PROMOSI PROGRAM LISTRIK PINTAR

NO Tabel	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
11	3	6,5 %	16	34,8 %	21	45,7 %	6	13 %
12	3	6,5 %	20	43,5 %	18	39,1 %	5	10,9 %
13	5	10,9%	19	41,3 %	16	34,8 %	6	13 %
Jumlah	11		55		55		16	

2. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program Listrik Pintar

Persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru

terhadap kualitas Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau adalah angket nomor 4, 5, 6, atau tabel nomor 14, 15, 16.

TABEL 4.2
REKAPITULASI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS
PROGRAM LISTRIK PINTAR

NO Tabel	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
14	6	13 %	18	39,1 %	16	34,9 %	6	13 %
15	4	8,7 %	20	43,5 %	17	36,9 %	5	10,9 %
16	7	15,2 %	22	47,8 %	14	30,5 %	3	6,5 %
Jumlah	17		60		47		14	

3. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Program Listrik Pintar

Persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap layanan Program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau adalah angket nomor 4, 5, 6, atau tabel nomor 14, 15, 16.

TABEL 4.3
REKAPITULASI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
LAYANAN PROGRAM LISTRIK PINTAR

NO Tabel	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
17	9	19,6 %	18	39,1 %	15	32,6 %	4	8,7 %
18	8	17,4 %	17	36,9 %	15	32,6 %	6	13 %
Jumlah	17		35		30		10	

4. Rekapitulasi Keseluruhan Persepsi Masyarakat Dari Segi Promosi, Kualitas, dan Layanan Program Listrik Pintar

Persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau, adalah angket dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, atau tabel 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18.

TABEL 4.4
REKAPITULASI KESELURUHAN PERSEPSI MASYARAKAT
DARI SEGI PROMOSI, KUALITAS, DAN LAYANAN PROGRAM
LISTRIK PINTAR

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
11	3	6,5 %	16	34,8 %	21	45,7 %	6	13 %
12	3	6,5 %	20	43,5 %	18	39,1 %	5	10,9 %
13	5	10,9 %	19	41,3 %	16	34,8 %	6	13 %
14	6	13 %	18	39,1 %	16	34,9 %	6	13 %
15	4	8,7 %	20	43,5 %	17	36,9 %	5	10,9 %
16	7	15,2 %	22	47,8 %	14	30,5 %	3	6,5 %
17	9	19,6 %	18	39,1 %	15	32,6 %	4	8,7 %
18	8	17,4 %	17	36,9 %	15	32,6 %	6	13 %
Jumlah	45		150		132		41	

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan setelah semua jawaban diberi skor sesuai ketentuan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. (Arikunto, 2006 : 168).

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Suatu item instrument dikatakan valid jika nilai korelasinya adalah positif dan lebih besar atau sama dengan rtabel.

Namun untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Package for Special Science*) versi 17.0 (hasil dapat dilihat pada lampiran). dengan menggunakan nilai alpha sebesar 1% dari seluruh responden yang berjumlah 46 orang, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,376. Hasil perhitungan variabel x (persepsi masyarakat terhadap program Listrik Pintar) didapat hasil correlation product moment masing – masing pernyataan lebih besar dari rtabel yang menandakan bahwa pernyataan tersebut valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	Korelasi	rtabel	Ket
1	Persepsi responden terhadap kehadiran program Listrik Pintar	0,737	0,376	Valid
2	Persepsi responden terhadap sosialisasi program Listrik Pintar	0,728	0,376	Valid
3	Persepsi responden terhadap kesesuaian sosialisasi program Listrik Pintar	0,793	0,376	Valid
4	Persepsi responden terhadap kehematan program Listrik Pintar	0,764	0,376	Valid
5	Persepsi responden terhadap sistem	0,752	0,376	Valid

	kerja program Listrik Pintar			
6	Persepsi responden terhadap sistem pengontrolan program Listrik Pintar	0,827	0,376	Valid
7	Persepsi masyarakat terhadap sistem layanan program Listrik Pintar	0,860	0,376	Valid
8	Persepsi responden terhadap kesesuaian layanan program Listrik Pintar	0,858	0,376	Valid

Dengan demikian, untuk selanjutnya semua item dapat dilakukan uji reliabilitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178). Kriteria pengujian reliabilitas suatu instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,60 (imam Ghozali dalam Juliandi, 2007). Dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0, angka reliabilitas variabel x yang mewakili persepsi masyarakat mencapai 0,941. (Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran).

Sesuai dengan kriteria, nilai reliabilitas variabel diatas sudah lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

C. Analisis Persepsi Masyarakat Yang Belum Menggunakan Listrik Pintar

1. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Program Listrik Pintar

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap promosi program Listrik Pintar, terlebih dahulu harus diketahui nilai N. Dari hasil rekapitulasi data maka dapat diperoleh nilai N yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 11 + 55 + 55 + 16$$

$$N = 137$$

Maka nilai N adalah 137, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui nilai F.

Sedangkan untuk mencari nilai F, masing – masing option akan diberikan bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga dapat diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A (11 x 4)} = 44$$

$$\text{Option B (55 x 3)} = 165$$

$$\text{Option C (55 x 2)} = 110$$

$$\text{Option D (16 x 1)} = 16$$

$$F = A + B + C + D$$

$$F = 44 + 165 + 110 + 16$$

$$F = 335$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 335 dan selanjutnya akan diberi nilai rata – rata (mean) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{335}{137} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{33500}{137} : 4$$

$$P = 245 : 4$$

$$P = 61,2 \%$$

Setelah dianalisa maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap promosi program Listrik Pintar mempunyai nilai 61,2 %. Bararti dapat dikatakan persepsinya terhadap promosi program Listrik Pintar cukup baik.

2. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program Listrik Pintar

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kualitas program Listrik Pintar, terlebih dahulu harus diketahui nilai N. Dari hasil rekapitulasi data maka dapat diperoleh nilai N yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 17 + 60 + 47 + 14$$

$$N = 138$$

Maka nilai N adalah 138, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui nilai F.

Sedangkan untuk mencari nilai F, masing – masing option akan diberikan bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga dapat diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A (17 x 4)} = 68$$

$$\text{Option B (60 x 3)} = 180$$

$$\text{Option C (47 x 2)} = 94$$

$$\text{Option D (14 x 1)} = 14$$

$$F = A + B + C + D$$

$$F = 68 + 180 + 94 + 14$$

$$F = 342$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 342 dan selanjutnya akan diberi nilai rata – rata (mean) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{342}{138} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{34200}{138} : 4$$

$$P = 248 : 4$$

$$P = 62 \%$$

Setelah dianalisa maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap kualitas program Listrik Pintar mempunyai nilai 62 %. Bararti dapat dikatakan persepsinya terhadap kualitas program Listrik Pintar cukup baik.

3. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Program Listrik Pintar

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kualitas program Listrik Pintar, terlebih dahulu harus diketahui nilai N. Dari hasil rekapitulasi data maka dapat diperoleh nilai N yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 17 + 35 + 30 + 10$$

$$N = 92$$

Maka nilai N adalah 92, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui nilai F.

Sedangkan untuk mencari nilai F, masing – masing option akan diberikan bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga dapat diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A (17 x 4)} = 68$$

$$\text{Option B (35 x 3)} = 105$$

$$\text{Option C (30 x 2)} = 60$$

$$\text{Option D (10 x 1)} = 10$$

$$F = A + B + C + D$$

$$F = 68 + 105 + 60 + 10$$

$$F = 342$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 243 dan selanjutnya akan diberi nilai rata – rata (mean) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{243}{92} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{24300}{92} : 4$$

$$P = 264 : 4$$

$$P = 66 \%$$

Setelah dianalisa maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat yang belum menggunakan Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap layanan program Listrik Pintar mempunyai nilai 66 %. Bararti dapat dikatakan persepsinya terhadap layanan program Listrik Pintar cukup baik.

4. Analisis Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan Terhadap Program

Listrik Pintar

Pada tahap ini merupakan analisis persepsi masyarakat secara keseluruhan baik persepsi terhadap promosi, kualitas, dan layanan program Listrik Pintar.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Listrik Pintar, terlebih dahulu harus diketahui nilai N. Dari hasil rekapitulasi data secara keseluruhan maka dapat diperoleh nilai N yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 45 + 150 + 132 + 41$$

$$N = 368$$

Maka nilai N adalah 368, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui F.

Sedangkan untuk mencari nilai F masing – masing option akan diberikan bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga dapat diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A (45 x 4) } = 180$$

$$\text{Option B (150 x 3) } = 450$$

$$\text{Option C (132 x 2) } = 264$$

$$\text{Option D (41 x 1) } = 41$$

$$F = A + B + C + D$$

$$F = 180 + 450 + 264 + 41$$

$$F = 935$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 960 dan selanjutnya akan diberi nilai rata – rata (mean) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{935}{368} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{93500}{368} : 4$$

$$P = 254 : 4$$

$$P = 63,5 \%$$

Setelah dianalisa maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat yang belum menggunakan program Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru baik itu dari segi promosinya, kualitasnya, serta layanannya mempunyai nilai 63,5 %. Bararti dapat dikatakan persepsinya terhadap program Listrik Pintar cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang masalah persepsi masyarakat yang belum memakai Listrik Pintar di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau, berdasarkan dari hasil penyajian data dan analisa data, maka penulis dapat menyimpulkan hasil bahwa persepsi masyarakat terhadap promosi, kualitas, dan layanan program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari segi promosi mencapai 61,2 %, dari segi kualitas mencapai 62 %, dan dari segi layanan mencapai 66 %.

Kemudian berdasarkan analisis data keseluruhan yang meliputi persepsi masyarakat terhadap promosi, kualitas, dan layanan program Listrik Pintar PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau dapat disimpulkan dalam kategori cukup baik yaitu mencapai 63,5 %.

B. Saran - Saran

1. Diharapkan kepada pihak PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau untuk terus meningkatkan sosialisasi program Listrik Pintar agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Selama ini sebagian masyarakat khususnya di RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru menilai program Listrik Pintar kurang disosialisasikan oleh pihak PLN.

2. Kemudian diharapkan juga kepada pihak PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau untuk turut menggunakan alat bantu dalam memperkenalkan program Listrik Pintar ke masyarakat, misalnya menggunakan media massa (bisa berupa media cetak atau elektronik, atau keduanya digunakan akan lebih efektif). Karena menurut penulis itu sangat membantu supaya program Listrik Pintar bisa dengan cepat dikenal secara utuh oleh masyarakat luas khususnya masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru tentang profil dan keunggulan - keunggulan program Listrik Pintar tersebut.
3. Penulis juga menyarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat RT 04 / RW 17 Kelurahan Sidomulyo barat agar mau beralih menggunakan Listrik Pintar. Penulis menilai program Listrik Pintar ini sangat baik digunakan, karena dapat membantu masyarakat dalam mengontrol pemakaian listrik mereka sendiri setiap saat, jadi anggaran biaya listrik bisa dikendalikan oleh masyarakat sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- _____, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Data monografi, *Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan*, Pekanbaru, 2011
- Kamsinar. *Persepsi Masyarakat Desa Tanjung Medang Terhadap Pelayanan Kantor Kepala Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. 2008
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana, Jakarta. 2010
- Mar'at. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia, Bandung. 1992.
- Mulyana, Deddy, *ilmu komunikasi*, Remaja Rosda Karya Offect, Bandung, 2004
- Murdani, Ilham, *Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai*. Skripsi. 2006.
- PT PLN (PERSERO), *Listrik Pintar*. www.pln.co.id
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Ruslan, Rosady, *Manajemen publik Relations dan Media Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, 2005
- Soenarjo dan Djoeningsih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Liberty. Yogyakarta, 1999.
- Sudjono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta. 1994
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung. 2010.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, andi offset. Yogyakarta. 2001
- _____, *psikologi sosial*, andi offset. Yogyakarta. 2002.
- _____, *psikologi komunikasi*, andi offset. Yogyakarta. 2003